

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan lokasinya cukup strategis. Jika dilihat dari peta orientasi Provinsi Jawa Tengah, wilayah Kabupaten Magelang terletak di tengah-tengah, sehingga mudah dicapai dari berbagai arah. Efeknya, Kabupaten Magelang pun menjadi daerah perlintasan jalur kegiatan ekonomi, yaitu Semarang — Magelang — Purwokerto serta Semarang — Magelang — Yogyakarta — Solo. Dari sisi topografi, wilayah Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi yang berbentuk menyerupai cawan (cekungan) karena dikelilingi oleh 5 (lima) gunung atau pegunungan yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Hal ini mengakibatkan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang menjadi daerah tangkapan air. Berlimpahnya sumber air dan sisa abu vulkanis dari Gunung Merapi, menyebabkan tanah di Kabupaten Magelang semakin subur. Secara astronomis, Kabupaten Magelang terletak di antara $1100^{\circ} - 01' - 51''$ dan $1100^{\circ} - 26' - 58''$ Bujur Timur, serta $70^{\circ} - 19' - 13''$ dan $70^{\circ} - 42' - 16''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.085,73 km². Luas tersebut adalah sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah.

Pada spesifik lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Srumbung, daerah ini terletak di sebelah timur Kabupaten Magelang. Terletak di Koordinat $7^{\circ}35'50.67''$ LS dan $110^{\circ}19'50.12''$ BT. Kecamatan Srumbung sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Dukun, sebelah timur dengan Provinsi DIY, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Salam, dan sebelah barat dengan Kecamatan Muntilan. Ketinggian Kecamatan Srumbung kurang lebih 484 m

diatas permukaan laut (dpl). Kemiringan lahan berkisar dari <15 derajat - >25 derajat. Curah hujan mencapai 353 mm. Luas wilayah total kecamatan Srumbung 5.317 ha, dengan persentase lahan sawah 1.178 ha, lahan kering 2.892 ha, dan lahan bukan pertanian seluas 1.247 ha. Akses atau jarak Kecamatan Srumbung dengan ibu kota Kabupaten yaitu 19 km.

B. Keadaan Demografis

1. Keadaan Penduduk

Data kependudukan merupakan masalah penting dalam perencanaan pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi terhadap hasil pembangunan itu sendiri. Selain itu data kependudukan juga dapat digunakan untuk memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Komposisi penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2017 masih didominasi oleh penduduk muda. Bentuk piramida penduduk tahun 2017 memperlihatkan bentuk piramida muda. Jumlah penduduk Kabupaten Magelang, pada tahun 2017 adalah sebesar 1,27 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,90 persen atau lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk pada tahun sebelumnya. Sementara itu rasio jenis kelamin tahun 2017 sebesar 100,69. Penduduk Kabupaten Magelang berdasarkan penduduk tahun 2017 sebanyak 1.268.396 jiwa yang terdiri dari 636.384 jiwa penduduk laki-laki dan 632.012 jiwa penduduk perempuan. Lokasi spesifik pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Srumbung, berikut adalah tabel jumlah penduduk pada tahun 2017.

Tabel 6. Jumlah Penduduk di Kecamatan Srumbung Tahun 2017

No	Desa	Penduduk			Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Sudimoro	1563	1526	3089	102
2	Nglumut	410	372	782	110
3	Kaliurang	1306	1280	2586	97
4	Kemiren	587	608	1195	101
5	Kamongan	674	667	1341	99
6	Jerukagung	1344	1353	2697	98
7	Radenan	3380	3446	6826	99
8	Bnyuadem	1121	1137	2258	103
9	Ngablak	1243	1206	2449	99
10	Srumbung	1975	1998	3973	99
11	Bringin	3254	3273	6527	99
12	Mranggen	2215	2240	4455	102
13	Ngargosoko	1165	1140	2305	100
14	Polengan	1016	1015	2031	100
15	Pucunganom	1009	1005	2014	100
16	Pandanretno	615	620	1235	99
17	Tegalrandu	1161	1156	2317	100
Jumlah		24038	24042	48080	100

Sumber : Data statistik Srumbung dalam angka 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa Kecamatan Srumbung memiliki jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 48.080 atau 3,87% dari total penduduk Magelang, dengan persentasi laki-laki dan perempuan yaitu 24.038 dan 24.042. Kepadatan penduduk Srumbung tahun 2017 adalah sebanyak 923.

2. Pemerintahan

Kabupaten Magelang terbagi dalam 21 kecamatan yang terdiri dari 372 desa/kelurahan. Wilayah tersebut mencakup 2.800 dusun, 3.405 rukun warga dan 10.998 rukun tetangga. Kecamatan Srumbung sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang memiliki jumlah desa sebanyak 17, keseluruhan desa termasuk dalam klasifikasi Desa Swasembada. Jumlah total dusun sebanyak 142, memiliki 157 RW, dan 505 RT.

3. Pendidikan

Pendidikan yang diukur dengan adanya sarana penyedia lembaga pendidikan, di Kecamatan Srumbung terdapat fasilitas pendidikan negeri sebanyak 29 dengan rincian 27 Sekolah Dasar dan 2 Sekolah Menengah Pertama. Selain lembaga pendidikan negeri terdapat lembaga pendidikan swasta meliputi, 43 TK, 2 Sekolah Dasar (SD), 16 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 16 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketersediaan fasilitas pendidikan, baik tenaga pendidikan maupun sarana dan prasarana penunjang berperan besar dalam menunjang keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan

C. Keadaan Pertanian

Kabupaten Magelang memiliki potensi hasil pertanian yang cukup besar. Selama beberapa tahun terakhir, sektor pertanian merupakan sektor dengan andil tertinggi dalam menyumbang perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang. Sejalan dengan pencapaian tersebut, luas panen tanaman padi di Kabupaten Magelang selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan relatif meningkat. Namun, pada 2014 luas panen padi sempat mengalami penurunan yang salah satunya dipicu oleh tingginya curah hujan pada bulan-bulan awal 2014. Curah hujan yang tinggi tersebut dapat mengakibatkan beberapa lahan produksi tergenang air.

Salah satu tolak ukur pertanian adalah dinamika yang terjadi antara petani, hal ini bisa diamati melalui kelompok-kelompok yang ada, di Kecamatan Srumbung terdapat 3 jenis kelompok petani yaitu, kelompok tani, kelompok budidaya ikan, dan kelompok tani hutan rakyat. Jumlah kelompok tani sebanyak

135, kelompok budidaya ikan sebanyak 39, dan kelompok tani hutan rakyat sebanyak 11. Di Kabupaten Magelang tahun 2017 terdapat lahan sawah irigasi dan tadah hujan. Jumlah lahan sawah irigasi lebih banyak dibandingkan dengan lahan sawah tadah hujan. Lahan sawah irigasi mencapai 27.732 hektar dan sawah tadah hujan sebanyak 8.949 hektar. Berikut adalah total penggunaan lahan di Kabupaten Magelang.

Tabel 7. Jumlah penggunaan lahan di Kabupaten Magelang

No	Penggunaan Lahan (ha)	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Lahan Pertanian Sawah	36 862	36 855	36 681
2	Lahan Pertanian Kering	49 543	49 550	49 494
3	Lahan Non Pertanian	22 168	22 168	22 398

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Magelang, 2018

D. Gambaran Umum Proses Budidaya Salak di Kecamatan Srumbung

1. Pemilihan dan Persiapan Lahan

Salak pondoh akan tumbuh dengan baik pada dataran rendah sampai ketinggian 400 m dpl, pada tanah podzolik dan regosol yang bertekstur geluh lempungan sampai geluh pasir. Mengingat sistem perakarannya yang dangkal, atau pengairan sepanjang tahun, baik dari curah hujan maupun irigasi. Oleh karena itu memilih lahan untuk kebun salak, disamping tanahnya memenuhi persyaratan juga perlu dipertimbangkan jauh dekatnya dengan sumber air, dapat berupa irigasi atau sumur.

2. Pengadaan Bibit

Bibit adalah calon individu baru yang diperoleh secara generatif (seksual) atau vegetatif (aseksual), yaitu dalam bentuk semai atau cangkok tunas yang siap ditanampindahkan. Bibit yang baik akan menghasilkan tanaman yang baik, sebaliknya bibit yang kurang baik jarang menghasilkan tanaman

baik. Kualitas bibit yang baik bisa dilihat dari tingkat keseragaman tinggi bibit, dan bebas hama penyakit

3. Pengolahan tanah

Lahan yang telah dipilih dan dipersiapkan, tanahnya perlu diolah terlebih dahulu sebelum ditanami. Pengolahan tanah dikerjakan pada saat menjelang atau awal musim hujan, yaitu sekitar bulan Oktober- November. Tanah dicangkul dan dibersihkan dari gulma, serta tanaman lain yang tidak diperlukan. Selanjutnya pada tanah lahan yang telah diratakan diberi patok atau ajir dengan jarak 2,5 x 2 m, atau 2 x 2 m sebagai jarak tanam, lurus kedepan dan ke samping. Jarak 2,5 m adalah jarak antar larikan, dan jarak 2 m adalah jarak antar tanaman dalam satu larik.

Sepanjang larikan, dengan ajir sebagai titik tengah di buat galian sedalam 15 cm, lebar 100 cm. Tanah galian sebagian ditaruh di sebelah kanan larikan, dan sebagian ditaruh di sebelah kiri larikan, untuk kemudian diratakan. Dengan demikian akan terbentuk bedengan dengan lebar 150 cm, tinggi kurang lebih 25 cm dan panjang menyesuaikan ukuran kebun. Larikan sebaiknya dibuat dari timur ke barat.

Selanjutnya dibuat lubang tanam dengan ukuran 50x50x50 cm, lubang tanam dibiarkan selama 2-3 minggu, baru kemudian ditimbun kembali. Penimbunan tanah dicampur dengan pupuk organik (pupuk kandang atau kompos).

4. Penanaman bibit

Penanaman bibit dilakukan dengan cara membenamkan media tanam yang terdapat didalam kerajang bibit ke dalam gundukan tanah dengan penutup

lubang tanam. Pada tanah penutup lubang tersebut digali lagi dengan ukuran sebesar keranjang bibit, pada posisi tengah. Sebelum bibit dimasukkan ke dalam lubang, keranjang bibit dilepas terlebih dahulu. Dalam satu area kebun salak diperlukan 4-10 % pohon jantan yang ditanam tersebar antara pohon betina, atau ditanam di pinggir mengelilingi kebun.

5. Pemeliharaan

Bibit yang telah ditanam tidak dibiarkan begitu saja, beberapa proses pemeliharaan budidaya salak yaitu, penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati, tanaman yang perkembangannya kurang baik, tanaman yang tidak diinginkan atau tidak berproduksi. Selain penyulaman pemupukan juga salah satu pemeliharaan yang harus dilakukan, jenis pupuk yang digunakan diantaranya adalah pupuk organik, pupuk hijau dan pupuk anorganik

6. Panen

Buah salak akan matang setelah 5-7 bulan sejak penyerbukan, tanaman salak berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Di Indonesia panen raya terjadi pada bulan November – Desember.

Salak yang telah matang, kulitnya tampak bersih, mengkilat dan apabila dipegang tidak terasa kasar. Ujung kulit yang membungkus tali pusat atau yang menempel pada tongkol, terasa lunak atau lemas jika ditekan. Buah salak dipanen dengan cara memotong pangkal tangkai dengan pisau atau sabit yang ujungnya bengkok membentuk kait yang tajam